

" **ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR HISEX BROWN**

ANALYSIS OF LIVESTOCK BUSINESS INCOME HISEX BROWN LAYER CHICKEN

Ridwan Hasim*¹, Suyudi¹, Eri Cahrial¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*E-mail corresponding: suyudi@unsil.ac.id

Dikirim : 09 Maret 2024

Diperiksa : 24 Mei 2025

Diterima: 26 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan teknis budidaya ayam ras petelur hisex Brown, besarnya biaya penerimaan dan pendapatan yang diterima peternak dalam melakukan usaha ternak ayam ras petelur hisex Brown selama satu periode pemeliharaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada seorang peternak ayam ras petelur hisex Brown yang berlokasi di Desa Banyuasih, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil menunjukkan keragaan teknis usaha ternak ayam ras petelur meliputi bibit ayam ras petelur, pakan terdaftar dan berlabel, vitamin untuk menjaga stamina ayam, obat-obatan dan vaksinasi untuk mencegah, mengobati ayam yang terserang penyakit, serta kandang ayam yang digunakan adalah layer dengan sistem batre (cage) pintu masuk tunggal. Sedangkan berdasarkan penelitian diketahui bahwa total biaya selama satu periode produksi atau 20 bulan dengan jumlah ayam 1.500 ekor adalah sebesar Rp. 817.138.079,- dengan penerimaan sebesar Rp. 1.348.000.000,- dan pendapatan yang diterima usaha sebesar Rp. 530.861.920,-.

Kata Kunci : Ayam Ras Petelur, Penerimaan, Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to determine the technical performance of hisex Brown laying henscultivation, the amount of revenue and income received by farmers in carrying outhisex Brown laying hens business during a maintenance period. The research method used is a case study on a breeder of hisex Brown laying hens located in Banyuasih Village, Taraju District, Tasikmalaya Regency. The results show that the technical performance of laying hens includes laying hens, registered and labeled feed, vitamins to maintain chicken stamina, medicines and vaccinations to prevent and treat diseased chickens, and the chicken coop used is layered with a battery system. (cage) single entrance. Meanwhile, based on the research, it is known that the total cost for one production period or 20 months with 1,500 chickens is Rp. 817,138,079, - with a receipt of Rp. 1,348,000,000, - and the incomereceived by the business is Rp. 530,861,920, -.

Key Word: Laying Hens, Revenue, Income.

PENDAHULUAN

Bidang pertanian di Indonesia memberikan peran yang cukup besar

dalam perekonomian secara keseluruhan. Pertanian Indonesia secara umum mencakup sektor perikanan,

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR HISEX BROWN

Ridwan Hasim^{*1}, Suyudi¹, Eri Cahrial¹

peternakan, kehutanan, tanaman pangan dan hortikultura serta sektor perkebunan. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi pertanian berada pada sub sektor peternakan.

Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan.

Usaha peternakan menurut Surat keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96 terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode.

Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan besar adalah pengusaha yang membudidayakan ayam

dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode.

Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, dan bergizi tinggi. Telur dapat dimanfaatkan sebagai lauk, bahan pencampur berbagai makanan, tepung telur, obat, dan lain sebagainya. Telur kaya dengan protein yang sangat mudah dicerna. Beberapa hewan dapat menghasilkan telur, tetapi hanya jenis telur tertentu yang biasa diperdagangkan dan dikonsumsi manusia yaitu telur ayam, telur bebek, telur puyuh dan telur ikan. Pada kenyataannya telur ayam yang paling populer dikalangan konsumen. Ada dua jenis telur ayam yaitu telur ayam kampung (buras) dan telur ayam negeri (ras).

Telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dalam jumlah cukup banyak. Telur juga sangat baik dikonsumsi oleh ibu yang sedang hamil, ibu yang menyusui dan orang yang sedang sakit (I Wayan Rai Widarta, 2017). Konsumsi telur per kapita per tahun di negara Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini harus didukung dengan peningkatan produksi telur sehingga kebutuhan akan permintaan telur akan terpenuhi. Konsumsi telur per kapita dan permintaan

" telur ayam di Indonesia dapat dilihat pada

Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi Telur Per Kapita dan Total Permintaan Telur Ayam di Indonesia Tahun 2015 – 2019.

Tahun	Konsumsi Per Kapita (Kg)	Pertumbuhan (%)	Konsumsi Nasional (Ton)	Pertumbuhan (%)
2015	6,23		1.542.376	
2016	6,68	7,22	1.672.285	8,42
2017	6,77	1,41	1.714.443	2,52
2018	6,98	3,06	1.785.742	4,16
2019	7,19	2,97	1.857.730	4,03
Rata-rata Pertumbuhan (%)		3,66		4,78

Sumber: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2019)

Dari Tabel 1 dijelaskan bahwa konsumsi telur ayam ras per kapita per tahunnya selalu mengalami peningkatan, maka dari itu prospek pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur sangatlah bagus. Usaha ternak ayam ras petelur untuk saat ini dan yang akan datang cukup menjanjikan karena seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, permintaan akan telur semakin bertambah.

AS Sudarmono (2003), menyatakan keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur akan tercapai apabila memenuhi empat faktor. Faktor tersebut antara lain, 1) peternak ayam harus mampu menerapkan teknik pemeliharaan yang tepat, 2) memanfaatkan teknologi peternakan secara terpadu yang meliputi beberapa faktor seperti pengadaan bibit unggul, pengadaan ransum/pakan dengan kualitas baik, 3) pelaksanaan

tatalaksana secara efisien dan 4) pengendalian penyakit secara tepat.

Namun demikian, usaha ayam ras petelur selain menguntungkan juga memiliki beberapa resiko, diantaranya adalah resiko kematian, fluktuasi harga telur dan musim yang tidak menguntungkan. Hal ini secara umum akan berpengaruh terhadap pembiayaan. Alif S.M (2017) menjelaskan bahwa salah satu komponen biaya produksi dalam usaha ternak ayam ras petelur adalah biaya pakan. Pakan dalam kegiatan pemeliharaan ayam petelur merupakan unsur terpenting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi.

Sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik. Pakan memegang pengaruh yang besar dalam keberhasilan usaha peternakan ayam petelur, karena 7 sampai 75 persen dari

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR HISEX BROWN

Ridwan Hasim^{*1}, Suyudi¹, Eri Cahrial¹

total biaya operasional digunakan untuk pakan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha ternak ayam ras petelur di Desa Banyuasih salah satunya adalah gejolak perubahan harga, seperti naiknya harga sarana produksi (sapronak), sering diikuti dengan turunnya harga jual produk. Naiknya harga sarana produksi menyebabkan peningkatan biaya produksi, sehingga menurunkan pendapatan peternak. Peternak sering kali mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakannya dengan skala yang lebih besar.

Mengatasi hal tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui besarnya investasi yang telah dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang diperoleh. Hasil analisis pendapatan usaha ternak dapat digunakan sebagai salah satu pegangan atau catatan untuk kegiatan usaha berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, pada seorang pengusaha ternak ayam ras petelur. Studi kasus merupakan penelitian tentang manusia dan peristiwa (Andra Tersiana, 2018). Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) pada seorang pengusaha ayam ras petelur di Desa Banyuasih Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

Kerangka Analisis Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur digunakan persamaan sebagai berikut:

1. Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel
2. Penerimaan = Harga Produksi × Jumlah Produksi
3. Pendapatan = Penerimaan – Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Biaya total yang digunakan dalam usahatani peternakan ayam ras petelur dalam satu periode pemeliharaan sebesar Rp. 803.138.079 secara rinci mengenai Biaya Total dapat dilihat dalam Tabel 6

Tabel 6. Total Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Per Periode Produksi

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	21.138.079
2	Biaya Variabel	782.000.000
Jumlah		803.138.079

Sumber: Data Primer (2022)

Penerimaan peternak salah satunya berasal dari penjualan telur ayam selama 20 bulan atau 600 hari, produk telur merupakan produk utama yang dihasilkan. Jumlah ayam ras petelur yang diusahakan oleh responden sebanyak 1.500 ekor ayam dimana setiap harinya ayam petelur mampu menghasilkan satu butir telur. Telur ayam dijual dengan satuan kilogram, bobot telur ayam ras pada saat panen sekitar 60-65 gram per butir, dengan harga jual Rp.30.000 per kilogram. Total penerimaan dari penjualan telur ayam selama satu periode adalah 97.500 kilogram atau sebesar Rp.1.755.000.000,- , dengan perhitungan dari jumlah 1.500 ekor persentase ayam bertelur setiap harinya adalah 80 persen sehingga menghasilkan \pm 1.200 butir telur.

Penerimaan penjualan ayam petelur kaling adalah penerimaan sampingan yang dihasilkan pada saat periode pemeliharaan berakhir. Penerimaan penjualan ayam kaling milik responden diperoleh pada minggu ke 96 dengan tingkat mortalitas 10 persen, sehingga jumlah ayam kaling pada akhir

periode adalah 1.440ekor. Pada umumnya ayam petelur kaling banyak dicari pelanggan untuk diambil dagingnya, harga jual ayam petelur kaling adalah Rp.35.000 per ekor ayam. Adapun penerimaan penjualan ayam kaling petelur di akhir periode adalah Rp.50.400.000. Secara rinci penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur selama satu periode produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR HISEX BROWN

Ridwan Hasim^{*1}, Suyudi¹, Eri Cahrial¹

Tabel 7. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Per Periode Produksi

No	Uraian	Unit	Satuan	Harga/Unit (Rp)	Nilai Total (Rp)
1	Telur Ayam	58.500	Kg	30.000	1.755.000.000
2	Ayam Kaling	1.440	Ekor	35.000	50.400.000
3	Kotoran Ayam (Karung)	1600	Unit	1.000	1.600.000
Jumlah					1.807.000.000

Sumber: Data Primer (2022)

Pendapatan usaha ternak ayam ras petelur per periode pemeliharaan, hasil produksi telur ayam ras mencapai 58.500 Kg per periode, hasil dari ayam kaling mencapai 1.440 ekor. Untuk biaya tetap sebesar Rp. 21.138.079,- dan biaya variabel (variabel cost) sebesar Rp.782.000.000,- , maka total biaya sebesar Rp.803.138.079,-. Berdasarkan

biaya total dapat diketahui total pendapatan yaitu penerimaan Rp. 1.807.000.000,- dikurangi dengan total biaya Rp. 803.138.079,- , maka total pendapatan memiliki nilai Rp. 1.003.861.920,-.Rincian mengenai pendapatan usaha ternak ayam ras petelur satu periode produksi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Per Periode Produksi

No.	Uraian	Unit	Satuan	Harga/Unit (Rp)	Nilai Total (Rp)
I.	Total Penerimaan (TR)				
	1. Telur Ayam	43.200	Kg	30.000	1.755.000.000
	2. Ayam Kaling	1.440	Ekor	35.000	50.400.000
	3. Kotoran Ayam	1.600	Kg	1.000	1.600.000
	Jumlah				1.807.000.000
II.	Total Biaya (TC)				
	1. Biaya Tetap				21.138.079
	2. Biaya Variabel				782.000.000
	Jumlah				803.138.079
III.	Pendapatan (TR-TC)				1.003.861.920

Sumber: Data Primer (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Total biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi atau 20 bulan dengan jumlah ayam 1.500 ekor adalah sebesar Rp. 803.138.079,- dengan penerimaan sebesar Rp. 1.755.000.000,- dan

pendapatan yang di terima usaha sebesar Rp.1.003.861.920,-.

Kemudian Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan maka peternak dapat melaksanakan pengembangan usahanya yaitu peningkatan produksi telur dengan menambah jumlah kandang dan ayam petelur dengan memanfaatkan

" lahan yang belum terpakai secara optimal dan untuk lebih meningkatkan produktifitas ayam ras petelur, diharapkan agar peternak untuk terus melakukan inovasi dibidangpeternakan terutama pada pembinaan dan bimbingan teknis sehingga tingkat kematian ayam bisa ditekan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Alif S.M. 2017. *Kiat Sukses Beternak Ayam Petelur*. Yogyakarta : Bio Genesis
- AS. Sudarmono. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Yogyakarta :Kanisius.
- Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan. 2018. *Produksi Jumlah Telur di Indonesia Tahun 2014–2018*. Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Jakarta.
- Ginting, Rosnani. 2007. *Sistem Produksi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gittinger, J. Price. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Jakarta : UI Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani CetakanPertama*. Jakarta:Swadaya.
- Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Grasindo.
- H. Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur & Metode, Edisi Pertama*. Brawijaya Malang.
- I Wayan Rai Widarta. 2017. *Teknologi Telur*. Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan.
- Lisiana, Rury. 2015. *Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajangan Kecamatan. Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. SKRIPSI. Universitas Jember.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11 No.1.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rasyaf M. 2005. *Beternak Ayam Betelur Cet Ke-20*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2007. *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Richard G. Lipsey. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rustan. 2002. *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan*. Wonosobo :Surya Agritama.
- Saragih, 2010. *Meningkatkat Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soeharjo, A dan Dahlan Patong. 1986. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosek Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan*

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR HISEX BROWN

Ridwan Hasim*¹, Suyudi¹, Eri Cahrial¹

-
- " *Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suprijatna, E. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- S.M, Alif. 2017. *Kiat Sukses Beternak Ayam Petelur*. Yogyakarta : Bio Genesis.
- Titik Sudaryani & Hari Santosa. 2011. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Yuwanta, T. 2004. *Dasar Ternak Unggas*. Yogyakarta : Kanisius.